



Pengaruh *Capital Expenditure*, *Firm Size*, dan *Operating Cash Flow* Terhadap Tingkat Inovasi Perusahaan di Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI

Pambudi Setyadi ^{1*}, Helisa Noviarthy ², dan Haryono ³

¹ Universitas Tanjungpura; Pontianak, Kalimantan Barat; e-mail : b1031221009@student.untan.ac.id

² Universitas Tanjungpura; Pontianak, Kalimantan Barat; e-mail : helisanoviar@gmail.com

³ Universitas Tanjungpura; Pontianak, Kalimantan Barat; e-mail : haryono@ekonomi.untan.ac.id

* Corresponding Author : Pambudi Setyadi

Abstract: This study aims to analyze the effect of capital expenditure, firm size, and operating cash flow on the level of innovation among technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis on secondary data obtained from the annual financial reports of 30 companies for the period 2022–2024. The results indicate that although capital expenditure, firm size, and operating cash flow tend to have a positive influence, they do not have a statistically significant effect on corporate innovation. This suggests that these financial factors do not directly guarantee an increase in innovation. The study contributes to a deeper understanding of the factors influencing innovation in the technology sector, highlighting the importance of external elements such as innovation culture and organizational structure. These findings are expected to provide insights for companies and relevant stakeholders to adopt a more holistic approach in fostering innovation

Keywords: Capital Expenditure; Firm Size; Operating Cash Flow; Level of Innovation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow* terhadap tingkat inovasi perusahaan pada sektor industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 30 perusahaan pada periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan pengaruh positif *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inovasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan tersebut tidak secara langsung menjamin peningkatan inovasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi di sektor teknologi, namun menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti budaya inovasi dan struktur organisasi perlu lebih diperhatikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan terkait untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mendorong inovasi.

Kata kunci: *Capital Expenditure*; *Firm Size*; *Operating Cash Flow*; Tingkat Inovasi Perusahaan.

Received: June 10, 2025

Revised: June 18, 2025

Accepted: July 4, 2025

Published: July 8, 2025

Curr. Ver.: July 8, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang dengan pesat, persaingan bisnis tentunya tidak dapat dihindari. Menurut laporan *e-Conomy SEA 2023* oleh Google, Temasek, dan Bain & Company (2023), nilai ekonomi digital Indonesia mencapai US\$ 82 miliar pada tahun 2023, dan diperkirakan akan meningkat menjadi US\$ 109 miliar pada 2025. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa sektor teknologi menjadi kontributor utama dalam ekonomi digital Indonesia, terutama melalui *e-commerce*, layanan keuangan digital, dan teknologi berbasis *cloud*. Pertumbuhan ini menegaskan pentingnya inovasi sebagai pilar utama dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnis di tengah disrupsi digital yang masif. Inovasi berfokus pada pengembangan ide baru untuk memperbaharui produk atau proses bisnis (Fajar et al., 2019). Strategi inovasi yang efektif dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan dengan menciptakan produk berkualitas tinggi dan berorientasi pada pelanggan (Skare & Porada-Rochon, 2022).

Berdasarkan penelitian dari Hamni et al., (2022) menunjukkan bahwa inovasi memberikan dampak positif bagi perusahaan, terbukti bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang kurang optimal disebabkan oleh pengelolaan dan pemanfaatan yang tidak tepat, yang akhirnya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak memuaskan. Modal intelektual adalah salah satu aset perusahaan yang bersifat jangka panjang, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dapat teramat seiring berjalannya waktu.

Inovasi bukanlah hal yang sederhana. Diperlukan investasi yang cukup besar, sumber daya manusia yang berkualitas, serta struktur keuangan yang mendukung. Salah satu faktor utama yang mendasari kemampuan perusahaan untuk berinovasi adalah *capital expenditure* (belanja modal). *Capital expenditure* merujuk pada biaya yang ditanggung secara rutin dalam proses pengadaan modal baru, dengan maksud untuk mendapatkan aset tetap yang akan memberikan keuntungan melebihi satu periode akuntansi (Permatasari et al., 2023). Aset tetap yang diperoleh yang menghasilkan manfaat tersebut dapat mendorong inovasi seperti pengembangan teknologi baru atau pembaruan sistem produksi.

Faktor selanjutnya yang tak kalah penting yaitu *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, yang dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan tersebut (Tommy et al., 2014). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dari segi finansial, manusia, maupun jaringan bisnis, yang dapat mendukung kegiatan riset dan pengembangan. Namun, tidak sedikit pula perusahaan kecil dan menengah yang justru lebih fleksibel dan inovatif karena struktur organisasi yang lebih ramping dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Faktor yang terakhir yaitu *operating cash flow* (arus kas operasi), yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Arus kas yang positif memungkinkan perusahaan untuk mendanai kegiatan inovatif tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal, yang sering kali membawa risiko tambahan.

Minat investor sekarang sedang meningkat terhadap perusahaan berbasis teknologi, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sangat penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow* memengaruhi tingkat inovasi. Dengan memahami hubungan di atas, perusahaan dapat mengetahui strategi keuangan yang tepat dan investasi yang lebih efektif untuk mendukung inovasi, sementara investor dapat mengevaluasi terkait pertumbuhan investasinya dalam jangka panjang dengan perusahaan terkait.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian literatur inovasi bahwa faktor-faktor eksternal seperti budaya inovasi, struktur organisasi, dan peran teknologi dalam perusahaan lebih berperan dalam mendukung inovasi daripada hanya mengandalkan faktor keuangan dan ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya umumnya masih terbatas pada pengukuran inovasi melalui rasio keuangan tanpa mempertimbangkan aspek strategis seperti pertumbuhan aset tak berwujud (*intangible assets*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan menganalisis pengaruh *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow* terhadap tingkat inovasi perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Penemuan dari studi ini diharapkan dapat membawa manfaat terhadap literatur keuangan dan manajemen inovasi, serta memberikan masukan bagi pelaku industri dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 Teori Dinamika Sumber Daya (*Dynamic Capabilities Theory*)

Teori Dinamika Sumber Daya mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya bergantung pada kepemilikan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya ini untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan yang dinamis. Teori ini menyatakan bahwa kapabilitas dinamis perusahaan sangat penting dalam merespons perubahan eksternal dan internal yang terjadi di pasar (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Kapabilitas dinamis ini meliputi kemampuan perusahaan untuk mengenali peluang dan ancaman di pasar serta untuk merancang dan menerapkan perubahan dalam strategi dan struktur organisasi mereka (Teece, 2007). Teori Dinamika Sumber Daya sangat relevan dalam konteks penelitian ini karena memberikan dasar yang kuat mengenai bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan aset tak berwujud yang diproses dalam tingkat inovasi perusahaan, untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian.

2.2 *Capital Expenditure*

Dalam (Musthafa, 2022) menurut Erlina dan Rasdianto (2017:31), *capital expenditure* (belanja modal) merujuk pada pengeluaran yang dialokasikan untuk pengelolaan aset tetap dan aset lainnya, yang memberikan keuntungan selama lebih dari satu periode akuntansi. (Putra, 2024) menyatakan dalam teori (McConnell & Muscarella, 1985) Belanja modal merujuk pada pengadaan aset tetap atau perpanjangan periode manfaatnya. Belanja modal perusahaan dapat membantu menurunkan risiko terganggunya proses produksi. Jika terjadi masalah pada aset tetap, perbaikan atau pembaruan dapat dilakukan dengan cepat, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen (Gregoriou et al., 2015).

Capital Expenditure dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAPEX = \frac{\text{Net PPE (Aset Tetap)}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Ilma, 2018})$$

2.3 *Firm Size*

Firm size (nilai perusahaan) mencerminkan penilaian yang diberikan oleh para investor terhadap keberhasilan dan kinerja sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari harga sahamnya di pasar (Hidayat & Khotimah, 2022). Dalam (Andriana et al., 2023) menurut Sujoko & Soebinatoro (2007), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perkembangan yang signifikan, yang dapat memberikan respons baik dari para investor, berpotensi untuk meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan.

Firm size dapat diukur dengan rumus berikut

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (\text{Utama \& Khafid, 2015})$$

2.4 *Operating Cash Flow*

Laporan arus kas merupakan laporan yang dirancang untuk menyajikan informasi penting mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari sebuah perusahaan selama periode tertentu (Harahap, 2011). Arus kas merujuk pada kegiatan menyampaikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan

tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan aset likuid yang dimiliki (Situmorang et al., 2023). Arus kas dari kegiatan operasi adalah aliran kas yang berasal dari semua peristiwa atau transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pendapatan serta biaya operasional, yang digunakan untuk menghitung laba bersih (Bachtiar & Handayani, 2022). (Philips et al., 2011) secara umum, dana yang digunakan untuk kegiatan operasional ini berasal dari hasil penjualan, pembayaran dividen, dan bunga.

Operating cash flow dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1}$$

(Triyono & Hartono, 2002)

2.5 Tingkat Inovasi Perusahaan

Inovasi perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Parlili & Elola, 2012). inovasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan dan daya saing perusahaan (Safitri et al., 2024). Inovasi tidak hanya berkaitan dengan pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup aspek proses bisnis, model bisnis, strategi pemasaran, dan transformasi digital yang memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan di pasar global (Wati, 2025). Penelitian oleh (Hamni, 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa inovasi perusahaan diproses sebagai pertumbuhan *intangible asset* atau aset tak berwujud sebagai indikator dalam inovasi perusahaan

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Tingkat Inovasi

Capital expenditure merujuk pada semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk menambah, memperbaiki, atau meningkatkan kualitas aset yang memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang (Mutiarra & Kartawinata, 2015). Hasil riset yang diteliti oleh (Maulana et al., 2021) dan (Kwistianus & Juniarti, 2022) ditemukan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kinerja keuangan. Meskipun studi ini tidak secara langsung mengukur inovasi, peningkatan kinerja perusahaan dan kinerja keuangan dapat mencerminkan hasil dari investasi dalam inovasi.

H1: *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap tingkat inovasi

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Tingkat Inovasi

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perkembangan yang signifikan, yang memicu respons positif dari para investor dan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Hasil penelitian yang diteliti oleh (Saputra et al., 2020) dan (Maghfiroh & Yunita, 2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan modal intelektual mereka, yang merupakan indikator dari tingkat inovasi.

H2: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap tingkat inovasi

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Tingkat Inovasi

Operating cash flow adalah kegiatan yang menjadi sumber pendapatan utama dari suatu perusahaan dan mencakup aktivitas selain investasi dan pembiayaan. Biasanya, arus kas ini berasal dari transaksi yang berpengaruh terhadap perhitungan laba atau rugi bersih, serta berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Adiliawan, 2010). Hasil penelitian yang diteliti oleh (Frorenza et al., 2023) dan (Bayuningtias et al., 2022) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang merupakan aspek pendukung utama terkait dengan tingkat inovasi.

H3: *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap tingkat inovasi

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linier berganda guna menyelidiki dampak dari pengaruh *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow* terhadap tingkat inovasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada sektor teknologi. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang diambil adalah 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yakni memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, mencakup informasi mengenai *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow*. Selain itu, tingkat inovasi perusahaan diukur berdasarkan pertumbuhan aset tak berwujud perusahaan, yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, yang menguji hubungan antara variabel independen yaitu *capital expenditure*, *firm size*, dan *operating cash flow* terhadap variabel dependen, yaitu tingkat inovasi perusahaan. Analisis data dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan juga uji regresi untuk menilai signifikansi serta hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sejauh mana faktor-faktor keuangan dan ukuran perusahaan mempengaruhi inovasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur di sektor manajemen keuangan dan inovasi, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi perusahaan serta pihak-pihak berkepentingan dalam merumuskan keputusan strategis yang bisa memacu peningkatan inovasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Expenditure</i>	60	5.23	11.70	9.1284	1.62221
<i>Firm Size</i>	60	7.64	12.74	11.1757	1.14793
<i>Operating Cash Flow</i>	60	-11.77	11.95	0.1768	10.04352
Tingkat Inovasi Perusahaan	60	-1.00	1.06	-0.1732	0.42543
Valid N (listwise)	60				

Diperoleh output variabel tingkat inovasi perusahaan (Y) menunjukkan rata-rata tingkat inovasi perusahaan adalah -0.1732, yang mengindikasikan secara umum tingkat inovasi cenderung rendah atau negatif. Namun, nilai maksimum menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki tingkat inovasi yang tinggi. Variasi datanya cukup rendah (simpangan baku 0.43), menandakan sebagian besar perusahaan memiliki tingkat inovasi yang tidak terlalu jauh berbeda.

Variabel *Capital Expenditure* (X1), menunjukkan rata-rata *capital expenditure* adalah sebesar 9.1284. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa terdapat variasi pengeluaran modal antar perusahaan, dengan sebaran data yang cukup moderat (simpangan baku 1.62). Hal ini mencerminkan perbedaan strategi atau kapasitas investasi modal antar perusahaan dalam sampel.

Variabel *Firm Size* (X2), menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan adalah 11.1757. Nilai ini diukur dalam logaritma total aset. Rentang data (7.64 – 12.74) dan simpangan baku yang relatif kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan di sampel relatif homogen, tetapi tetap ada perbedaan signifikan dalam skala perusahaan.

Variabel *Operating Cash Flow* (X3), menunjukkan rata-rata *operating cash flow* adalah 0.1768, menunjukkan nilai yang sangat dekat dengan nol. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan memiliki arus kas operasi yang seimbang antara positif dan negatif. Namun, simpangan baku yang besar (10.04) dan rentang nilai yang ekstrem mengindikasikan adanya variasi tinggi antar perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.41840619	
Most Extreme Differences	Absolute	0.114	
	Positive	0.081	
	Negative	-0.114	
Test Statistic		0.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.056	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0.056
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.050
		Upper Bound	0.062

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi dengan nilai 0,056 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji normalitas (sudah normal).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-0.134	0.650			-0.206	0.838		
	<i>Capital Expenditure</i>	0.087	0.073	0.327		1.194	0.238	0.232	4.307

<i>Firm Size</i>	-0.074	0.101	-0.199	-0.738	0.464	0.240	4.168
<i>Operating Cash Flow</i>	0.005	0.006	0.115	0.827	0.412	0.902	1.109

a. Dependent Variable: Tingkat Inovasi Perusahaan

Hasil analisis multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel berada < 10, sementara nilai toleransi setiap variabel > 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.077	0.422		-0.182	0.856
	<i>Capital Expenditure</i>	-0.036	0.047	-0.209	-0.761	0.450
	<i>Firm Size</i>	0.064	0.065	0.263	0.974	0.334
	<i>Operating Cash Flow</i>	0.006	0.004	0.201	1.447	0.154

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, setiap variabel menunjukkan nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data bersifat independen atau tidak mengalami heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	0.163	0.098	0.40464	2.061

a. Predictors: (Constant), *Capital Expenditure* (X1), *Firm Size* (X2), *Operating Cash Flow* (X3)

b. Dependent Variable: Tingkat Inovasi Perusahaan (Y)

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2.061. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi independensi residual, sehingga hasil estimasi model dianggap valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.557	0.629		-0.886	0.380
	<i>Capital Expenditure</i>	0.046	0.070	0.176	0.656	0.515
	<i>Firm Size</i>	0.003	0.098	0.008	0.032	0.975
	<i>Operating Cash Flow</i>	0.005	0.006	0.118	0.827	0.412

a. Dependent Variable: Tingkat Inovasi Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.158 + 0.046 X1 + 0.003 X2 + 0.005 X3 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan korelasi antara variabel independen dan dependen yaitu diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta -0.557 menunjukkan nilai dasar (intersep) dari tingkat inovasi perusahaan ketika semua variabel independen bernilai nol.

Variabel *capital expenditure* (X1) koefisien regresi didapatkan 0.046 yang berarti dalam setiap kenaikan variabel *capital expenditure* bernilai 1 satuan akan meningkatkan tingkat inovasi perusahaan sebesar 0.046 satuan.

Variabel *firm size* (X2) koefisien regresi didapatkan 0.003 yang berarti dalam setiap kenaikan variabel *capital expenditure* bernilai 1 satuan akan meningkatkan tingkat inovasi perusahaan sebesar 0.003 satuan.

Variabel *operating cash flow* (X3) koefisien regresi didapatkan 0.005 yang berarti dalam setiap kenaikan variabel *capital expenditure* bernilai 1 satuan akan meningkatkan tingkat inovasi perusahaan sebesar 0.005 satuan.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.656	3	0.414	2.528	.052 ^b
1 Residual	8.514	56	0.164		
Total	10.170	59			

a. Dependent Variable: Tingkat Inovasi Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), *Operating Cash Flow* (X3), *Firm Size* (X2), *Capital Expenditure* (X1)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa didapatkan besar nilai F hitung 2.528 dengan nilai sig 0.052 yang berarti nilai signifikan > dari 0.05 sehingga diperoleh capital expenditure, firm size, dan operating cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inovasi perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-0.557	0.629		-0.886	0.380
	<i>Capital Expenditure</i>	0.046	0.070	0.176	0.656	0.515
	<i>Firm Size</i>	0.003	0.098	0.008	0.032	0.975
	<i>Operating Cash Flow</i>	0.005	0.006	0.118	0.827	0.412

a. Dependent Variable: Tingkat Inovasi Perusahaan

Nilai dari tabel t diatas adalah 2.003

Hasil Uji H1

Nilai signifikan yang menunjukkan pengaruh *capital expenditure* (X1) terhadap variabel Y adalah 0.515 > 0.05, dan nilai t hitung sebesar 0,656 < 2,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh X1 terhadap Y.

Hasil Uji H2

Nilai signifikan yang menunjukkan pengaruh *firm size* (X2) terhadap variabel Y adalah 0.975 > 0.05, dan nilai t hitung sebesar 0.032 < 2.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh X2 terhadap Y.

Hasil Uji H3

Nilai signifikan yang menunjukkan pengaruh *operating cash flow* (X3) terhadap variabel Y adalah 0.412 > 0.05, dan nilai t hitung sebesar 0.827 < 2.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh X3 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R³)

Model Summary ^b		Change Statistics
Model	R	

	R	Adjusted R	Std. Error of the	R Square	F	df1	df2	Sig. F
	Square	Square	Estimate	Change	Change			Change
1	.403 ^a	0.163	0.40464	0.163	2.528	4	52	0.052
a. Predictors: (Constant), <i>Operating Cash Flow</i> (X3), <i>Firm Size</i> (X2), <i>Capital Expenditure</i> (X1)								
b. Dependent Variable: Tingkat Inovasi Perusahaan (Y)								

Dari hasil tabel di atas didapatkan R² hitung sebesar 0,163 yang bermakna bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y berjumlah 16.3%, sedangkan 83.7% yang merupakan sisanya diperoleh dari pengaruh yang berasal dari variabel di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Tingkat Inovasi Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat inovasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan meningkatkan pengeluaran modal seperti membeli aset tetap atau peralatan baru, terdapat kecenderungan bahwa tingkat inovasi perusahaan juga meningkat namun tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua alokasi *capital expenditure* atau belanja modal dikeluarkan untuk aktivitas yang mendukung inovasi secara langsung. Bisa jadi alokasi *capital expenditure* digunakan untuk peningkatan fasilitas atau peralatan yang tidak berkaitan langsung dengan *R&D* (*Research and Development*).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maulana et al., 2021) dan (Ilma et al., 2018) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kinerja keuangan yang mencerminkan hasil dari investasi dalam inovasi.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Tingkat Inovasi Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat inovasi perusahaan. Hasil temuan yang menarik mengingat bahwa rata-rata perusahaan besar seharusnya lebih mampu untuk mendanai proyek yang mendukung hal inovatif karena memiliki banyak sumber daya baik manusia maupun finansial. Hal ini terjadi karena perusahaan besar tentunya lebih berhati-hati dalam menghadapi resiko, karena perusahaan besar lebih memilih untuk mempertahankan stabilitas. Di sisi lain inovasi sering kali membutuhkan pengambilan resiko yang tinggi sehingga perusahaan besar cenderung kurang berani dalam mendorong perkembangan inovasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2024) dan (Maghfiroh & Yunita, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan modal intelektual mereka, yang merupakan indikator dari tingkat inovasi.

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap Tingkat Inovasi Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa *operating cash flow* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat inovasi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi yang diperoleh perusahaan lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan operasional harian daripada untuk aktivitas untuk *R&D* yang umumnya membutuhkan dana besar dan jangka panjang. Meskipun perusahaan mempunyai sumber daya finansial, perusahaan bisa saja belum memiliki kerangka kerja atau budaya inovasi yang kuat untuk mengalokasikan dana tersebut secara strategis dalam bidang inovasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Frorenza et al., 2023) dan (Bayuningtias et al., 2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang merupakan aspek pendukung utama terkait dengan tingkat inovasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan arus kas operasi (*operating cash flow*) mempengaruhi tingkat inovasi perusahaan, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inovasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya di sektor industri teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan investasi modal dan memiliki ukuran yang besar, serta memiliki arus kas yang stabil, faktor-faktor tersebut tidak selalu menjamin peningkatan tingkat inovasi perusahaan. Dalam konteks ini, faktor eksternal lain diluar faktor internal yang telah diteliti mungkin lebih berperan dalam mendorong inovasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengaruh faktor keuangan dan ukuran perusahaan terhadap tingkat inovasi, namun hasilnya juga menunjukkan adanya keterbatasan yang dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan, seperti peran teknologi, sumber daya manusia, dan budaya inovasi dalam perusahaan, yang mungkin lebih mempengaruhi tingkat inovasi. Selain itu, penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang dan sampel yang lebih beragam juga bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat inovasi perusahaan. Rekomendasi praktis bagi perusahaan adalah untuk tidak hanya bergantung pada belanja modal dan ukuran perusahaan, namun juga untuk membangun lingkungan yang mendukung inovasi, seperti pengembangan SDM dan pengelolaan R&D yang lebih efektif.

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga masih belum dapat mewakili seluruh sektor di Indonesia. Penelitian ini. Ketiga variabel independen dalam penelitian ini masih terlalu lemah untuk memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat inovasi perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Amin, M., & Afifudin, A. (2018). Analisis pengaruh tingkat kenaikan penggunaan capital expenditure terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2016). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(03).
- [2] Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398-409.
- [3] Arifin, R., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Capital Expenditure, Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(16).
- [4] Astuty, S. (2022). Belanja Pegawai, Belanja Barang Dan Jasa, Dan Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(3), 475-487.
- [5] Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(1).
- [6] Bayuningtias, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Hedrianto, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 100-115.
- [7] Fajar, M., Mutiarin, D., Dan Setianingrum, R. B. (2019). Disruptive Innovation On Competition Law: Regulation Issues Of Online Transportation In Indonesia. *European Journal Of Economics*, 23-37.
- [8] Frorenza, A. (2023). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Aktivitas (Studi Kasus Pt. Unilever Indonesia 2018-2022)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Igm (Stebis Igm)).
- [9] Hamni, M. Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Perusahaan.
- [10] Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- [12] Hidayat, T. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Corporate Hedging, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 134-144.
- [13] Istiqomah, U. N., & Ismanto, H. (2025). Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth, Revaluation Fixed Asset dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 315-325.
- [14] Ima Waki'atul & Amin Moh,& Afifudin (2018) "Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja keuangan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016),
- [15] Maghfiroh, K., & Yunita, E. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Asimetri Informasi dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 5(1), 87-101.

- [16] McConnell, J. J., & Muscarella, C. J. (1985). Corporate capital expenditure decisions and the market value of the firm. *Journal of Financial Economics*, 14(3), 399–422.
- [17] Mutiara, & Kartawinata. (2015). Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba (Pada
- [18] Permatasari, W. A., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Capital Expenditure, Investment Opportunities, Ceo Tenure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia: The Effect Of Capital Expenditure, Investment Opportunities, Ceo Tenure On Cash Holding In Non-Financial Companies Listed On The Indonesian Sharia Stock Index. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance*, 3(1), 34-53.
- [19] Perusahaan Jasa). *Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Univ.Telkom* , 1-9.
- [20] Putra, R. D. (2024). Penentu Faktor Fundamental Dan Belanja Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Fast Moving Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1588-1600.
- [21] Saputra, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1).
- [22] Situmorang, N. L., Nurfitriana, R., Panjaitan, N. A., PD, C. R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Arus Kas, Laba, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Pendanaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 216-234.
- [23] Skare, M., Dan Porada-Rochon, M. (2022). The Role Of Innovation In Sustainable Growth: A Dynamic Panel Study On Micro And Macro Levels 1990–2019. *Technological Forecasting And Social Change*, 175.
- [24] Sujoko Dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 9 (1) : 41-48.
- [25] Teece, D. J. (2007). Explicating Dynamic Capabilities: The Nature And Microfoundations Of (Sustainable) Enterprise Performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- [26] Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities And Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- [27] Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMB.A: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).